

DAMPAK KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SMART CITY PADA PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Kota Madiun)

Rulita Risfatma Putri¹, Slamet Muchsin², Sunariyanto³

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
LPPM Unisma Jalan Myjen Haryono No.193, Malang, 65144, Indonesia

Email: rulitakroto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar bahwa adanya pembangunan daerah yang dinamakan pembangunan berbasis Smart City di Kota Madiun. Terdapat adanya perubahan-perubahan sistematis Pelayan Publik, dampak sosial dan dampak perekonomian pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan Smart City khususnya pada kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembangunan Smart City di Kota Madiun pembangunannya sudah maksimal. Yaitu dengan adanya kesesuaian bahwa Pembangunan Smart City Kota Madiun memberikan pelayanan publik yang berkualitas, cepat, efektif, dan efisien serta dapat menjamin keselamatan masyarakat, dan memberikan kehidupan yang berkualitas kepada masyarakat, maka akan berdampak pada perekonomian. Dampak sosial dari pembangunan ini terdapat keramaian masyarakat yang berdatangan, masyarakat lokal Madiun maupun luar daerah. Dampak perekonomian pembangunan ini adanya target penjualan bagi pedagang Kaki Lima di alun-alun kota Madiun setiap harinya.

Kata kunci: Pembangunan Smart City, dampak sosial, dampak ekonomi

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pembangunan berbasis Smart City telah menjadi tren pembangunan kota di dunia dan menjadi keniscayaan yang harus diadaptasi daerah, kota, dan kabupaten di seluruh Indonesia. Dimensi Smart City yang menjadi prioritas perubahan meliputi tata kelola birokrasi (*Smart Governance*), permukiman penduduk (*Smart Living*), lingkungan masyarakat (*Smart Society*), dan pemeliharaan lingkungan (*Smart Environment*). Serangkaian bimbingan teknis untuk perencanaan kota cerdas telah diikuti oleh segenap perwakilan instansi daerah Kota Madiun di tahun 2019 (Buku 2 *Master Plan Smart City Kota Madiun*).

Berbicara Pembangunan Smart City Kota Madiun, Kota Madiun Dalam Buku 1 *Analisis Strategi Smart City Kota Madiun*. Kota Madiun merupakan salah satu wilayah Pemerintahan Provinsi Jawa Timur bagian Barat yang mempunyai letak strategis. Kota madiun menjadi perlintasan-transportasi darat utama antara Provinsi di pulau jawa, diantaranya dilewati jalur Surabaya-Madiun-Solo-Jakarta, Surabaya-Madiun-Bandung. Kota madiun juga merupakan kota transit yang cukup strategis karena menjadi pilihan jalur yang mudah dilalui oleh transportasi bus maupun kereta

api serta mendukung daerah hinterland yang mempunyai potensi budaya dan pariwisata yang cukup terkenal.

Kesejahteraan bermula dari kata *sejahtera* yang hidupnya makmur, sehat, dan aman sentosa, artinya terbebas dari segala macam gangguan dan kesukaran. Sedangkan istilah 'sosial' yaitu berasal dari kata *socius* yang artinya teman, kawan, dan gotong royong (Fahrudin, 2012:8). Pedagang kaki lima atau yang di singkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak dengan menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah atau swasta. Pedagang kaki lima merupakan salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal, yakni operator usaha kecil yang menjual makanan, barang atau jasa yang melibatkan ekonomi uang dan transaksi pasar, hal ini sering disebut sektor informal perkotaan.

Salah satu tujuan dari Smart City Kota madiun adalah mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan di era informasi saat ini. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan *financial literacy* masyarakat melalui berbagai program diantaranya mewujudkan

less-cash society, keterbukaan informasi pasar dan pemanfaatan teknologi secara maksimal. Adapun peneliti yang ingin jadikan fokus penelitian yakni Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima yang berada pada Alun-alun Kota Madiun. Dari salah satu tujuan tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak pembangunan Smart City dalam perekonomian masyarakat khususnya pada kesejahteraan pedagang kaki lima yang berjumlah sebanyak kurang lebih 150 pedagang berada pada Alun-alun Kota Madiun dan apakah pembangunan ini sudah dapat dikatakan mencapai tujuan dari pembangunan Smart City di Kota Madiun.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Kebijakan Smart City di Kota Madiun?
2. Apa dampak sosial ekonomi pembangunan Smart City bagi Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kota Madiun?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kebijakan Smart City di Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui dampak sosial ekonomi pembangunan Smart City bagi Pedagang Kaki Lima di alun-alun Kota Madiun.

1.3.2 Manfaat

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagaimana kondisi yang ada di lapangan.
 - b. Bagi mahasiswa Unisma
Dapat dijadikan sumber referensi bagi pihak-pihak yang menggunakan penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan pedoman dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan “Analisis Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kebijakan Pembanguna Smart City

Kajian Pustaka

2.1 Kebijakan Publik

Hayat (2018:12) menjelaskan bahwa Kebijakan adalah sebuah keputusan-keputusan yang dilakukan oleh pejabat yang berwenang untuk kepentingan-kepentingan publik yang diatur

sedemikian rupa untuk dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan sebagai konsekuensi logis dalam tindakan dan pernyataan oleh pemerintah.

Berbagai definisi tentang kebijakan publik banyak diungkapkan oleh para pakar dan ahli kebijakan. Bahwa kebijakan publik adalah suatu keputusan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk kepentingan bersama setiap kebijakan publik mempunyai proses formulasi dan evaluasi yang mengikutinnya. Setiap kebijakan tidak serta merta langsung diputuskan. Kebijakan publik membutuhkan pengujian, penelitian, eksperimen, dan pengulangan tahap-tahap kebijakan, sehingga kelemahan dan kekurangan dari kebijakan dapat diminimalisasi sekecil mungkin. Oleh karena itu kebijakan publik tidak boleh asal diputuskan, apapun kondisi dan situasinya, karena setiap kebijakan mempunyai dampak yang cukup besar bagi masyarakat secara luas.

2.2 Pembangunan Smart City

Gerakan menuju *Smart City* menuju 100, Smart City merupakan program bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PUPR, Bappenas dan Kantor Staf Kepresidenan. Gerakan tersebut bertujuan membimbing Kabupaten/Kota dalam menyusun *Masterplan Smart City* agar bisa lebih memaksimalkan pemanfaatan teknologi, baik dalam meningkatkan pelayanan masyarakat maupun mengakselerasikan potensi yang ada di masing-masing daerah. Sebuah kota dapat dikatakan *Smart City* jika di dalamnya lengkap dengan infrastruktur dasar, juga memiliki system transportasi yang lebih efisien dan terintegrasi. Sehingga meningkatkan mobilitas masyarakat.

2.3 Perekonomian

Rachbini (2006) ilmu ekonomi secara konvensional mempelajari anatomi sistem politik dan ekonomi suatu negara yang diterapkan untuk masyarakat dan dalam praktik pemerintahan sehari-hari. Yang dipelajari adalah bagaimana sistem kekuasaan dan pemerintahan dipakai sebagai instrumen atau alat untuk mengatur kehidupan sosial atau sistem ekonomi. Sistem kekuasaan menjadi fokus paling utama dalam ilmu ekonomi politik yang konvensional tersebut. Ilmu ekonomi politik yang konvensional menyadarkan analisisnya terhadap sistem kekuasaan di dalam suatu negara yang mungkin atau potensial memberikan ruang kebebasan atau tidak terhadap bekerjanya mekanisme pasar. Oleh karena itu, analisis sistem ekonomi politik yang sering dipelajari memusatkan analisisnya hanya terhadap sistem kapitalisme dan sistem komunisme.

2.4 Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut Permadi (dalam Isrohah, 2015) istilah pedagang kaki lima (PKL) di runut hingga masa penjajahan Belanda di Indonesia. Dulu penjajah belanda membuat peraturan bahwa setiap jalan raya yang dibangun harus menyediakan sarana untuk pejalan kaki. Lebar trotoar untuk pejalan kaki adalah lima kaki (kaki: satuan ukuran panjang yang digunakan mayoritas bangsa eropa) atau sekitar satu setengah meter. Kemudian saat Indonesia merdeka, trotoar pejalan kakitersebut dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan. Selain trotoar, emperan toko juga digunakan tempat berjualan, waktu itu disebut pedagang emperan, laa-lama disebut Pedagang Kaki Lima (PKL).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta, istilah kaki lima adalah lantai yang diberi atap sebagai penghubung rumah dengan rumah. Arti yang kedua adalah lantai (tangga) di muka pintu atau di tepi jalan. Pengertian tersebut lebih mirip dengan pengertian trotoar yang luasnya 1,5 meter yang dibuat dimasa penjajahan (Belanda atau Inggris). Namun pengertian yang dimaksudkan juga bisa diartikan emperan toko.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bertujuan untuk melakukan penelitian dengan sasaran yang di gali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan dimaksud untuk menggambarkan, meringkas berbagai informasi, kondisi, situasi, atau berbagai variabel. Mengutip Sugiyono, (2008:7) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, metode ini juga bisa disebut dengan metode artistik, karena metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonsumsi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Smart City Kota Madiun

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Desember 2020 dan wawancara peneliti di lapangan di ketahui bahwa Kota Cerdas yang dirancang guna membantu berbagai kegiatan yang ada di masyarakat dan memudahkan masyarakat

dalam mengakses informasi. Kebijakan pembangunan Smart City di Kota Madiun awal mula perencanaan pembangunan ini pada tahun 2019, dan di mulainya pembangunan pada tahun 2020 ini, cukup membutuhkan waktu yang panjang agar dapat mencapai tujuan. Secara umum, strategi pembangunan Smart City Kota Madiun menetapkan dimensi Smart Branding ataupun pemasaran cerdas Kota Madiun sebagai “lokomotif” pendorong pembangunan dimensi-dimensi Smart City lainnya. Sekaligus sebagai Quick Win Smart City Kota Madiun. Pembangunan branding Kota Madiun ini akan bertumpu pada tiga identitas Kota Madiun adalah Kuliner Pecel, budaya dan olah raga pencak silat, serta pusat industri dan pendidikan kereta api nasional. Dapat dibandingkan dengan Kota Madiun pada tahun sebelumnya. Adapun layanan publik dari pemerintah yang berkualitas di Kota Madiun yang menjadi alat ukur layanan publik yaitu *Convenience* (kenyamanan), *Security* (keamanan), *Reliability* (kehandalan), *Personal* (pengukuran dengan kecocokan informasi yang diberikan), *problem-solving* (pengukuran nilai yang berhubungan dengan adaptasi), *Fairness* (pengukuran dengan unsur keadilan dan kesamarataan), *Fiscal* (pengukuran terhadap kepercayaan publik dengan penggunaan anggaran), *Citizen Influenced* (pengukuran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan dari pemerintah).

4.1.2 Dampak sosial ekonomi pembangunan Smart City bagi pedagang kaki lima di alun-alun Kota Madiun

Dari data pembangunan Smart City pastinya adanya dampak yang di timbulkan seperti dampak sosial dan dampak ekonomi. Dampak sosial dari hasil pengamatan peneliti di Alun-alun Kota Madiun peneliti membandingkan situasi lingkungan sebelum struktur wilayah Alun-alun Kota Madiun ada perubahan pembangunan, terdapat banyak perubahan bagi perekonomian pedagang kaki lima. Hal ini dapat langsung di tanyakan kepada informan Pedagang Kaki Lima. Di hari biasa dan hari weekend. Tentunya pada hari biasa di Alun-alun Kota Madiun banyak wisatawan yang berkunjung untuk keperluan yang di inginkan entah itu nongkrong dengan sesama teman, reuni, dan sengaja memburu kuliner khas Madiun, tidak lain di hari weekend wisatawan yang berkunjung dua kali lipat di hari biasanya. Memang Alun-alun adalah salah satu pusat bagi masyarakat untuk keperluan yang diinginkan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembangunan Smart City

Pada hasil penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi, Pembangunan Smart City Kota Madiun memiliki tugas utama memberikan pelayanan publik yang berkualitas, cepat, efektif, dan efisien serta dapat menjamin keselamatan masyarakat, dan memberikan kehidupan yang berkualitas kepada masyarakatnya. Pemerintahan Kota Madiun berupaya semaksimal mungkin untuk kehidupan kesejahteraan masyarakatnya dengan cara memberikan fasilitas yang memadai, mewujudkan ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah seperti ciri khas Kota Madiun kota pecel.

4.2.2 Dampak Sosial dan Dampak Ekonomi Pembangunan Smart City

Berdasarkan hasil observasi, wawancara penelitian saya, Sasaran dari Pembangunan Smart City ini lebih dominan kepada masyarakat. Dengan begitu akses yang di berikan Pemerintah sangat menjamin peningkatan ekonomi masyarakat Kota Madiun khususnya dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan bagi para pedagang kaki lima. Alun-alun Kota Madiun adalah salah satu tempat tujuan bagi masyarakat untuk sedikit berwisata di Madiun. Tentunya hal ini menjadi kesempatan bagi para usaha kecil menengah atau bisa disebut pedagang kaki lima.

A. Dampak Sosial Pembangunan Smart City

Dampak Sosial Pembangunan Smart City terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima: dampak positifnya setelah adanya pembangunan Smart City di Kota Madiun, Kota ini menjadi ramai pengunjung masyarakat. Dimana masyarakat yang berkunjung adalah masyarakat lokal maupun luar daerah. Tentunya pusat-pusat seperti pusat Kota yang ada di Jalan Pahlawan, Alun-alun Kota Madiun sangat ramai pengunjung. Dalam hal ini pastinya terdapat juga dampak negatif yang ditimbulkan semakin banyak keramaian yang tidak terkontrol akan menimbulkan kerusakan fasilitas kota yang ada, tidak terkontrolnya penanganan pembuangan sampah.

B. Dampak Ekonomi Pembangunan Smart City

Dampak Ekonomi Pembangunan Smart City Terhadap Pedagang Kaki Lima:

setelah adanya pembangunan Smart City di Kota Madiun kesejahteraan pedagang kaki lima pada perekonomian mereka dapat membuahkan hasil yang sangat bagus. Dari hasil wawancara yang saya dapat dari pengakuan pihak pedagang kaki lima dalam perharinya selalu mencapai target penjualan tergantung dari daganagn yang di diperjualkan.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Pembangunan Smart City di Kota Madiun ini sudah berjalan dengan baik, adanya perubahan sistem layanan perkotaan yang tidak lain adalah guna untuk memenuhi pelayanan masyarakat yang lebih efisien dan praktis. Sehingga masyarakat bisa menggunakan fasilitas yang di berikan pemerintah dengan mudah. Dalam pembangunan Smart City di Kota Madiun ini semua terlibat dari aparat pemerintah Kota Madiun, dan Masyarakat Kota Madiun.
2. Terdapat sasaran dari pembangunan Smart City di Kota Madiun yaitu meliputi strategi Smart Govrenance, Smart Branding, Smart Economy, smart Living, smart society, smart enivorment yang tidak lain adalah untuk kepentingan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan ekonomi masyarakat.
3. Dampak Sosial ini terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah dalam pembangunan Smart City ini sarana dan prasarana kota sangat memadai bagi kebutuhan masyarakat. Dampak negatifnya adalah seiring dengan keramaian kota di Kota Madiun pastinya ada kelalaian masyarakat yang tidak sengaja dapat merusak fasilitas kota yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas , bahwa sebuah kebijakan publik khususnya dalam Pembangunan Smart City terhadap perekonomian masyarakat harus di lakukan dengan sebaik mungkin apalagi menyangkut perekonomian. Berikut beberapa saran yang dapat di berikan oleh peneliti:

1. Penyampaian Informasi (Pemerintah Kota) tentang Pembangunan Kota itu adalah Pembangunan Smart City kepada masyarakat perlu di tingkatkan.
2. Masyarakat harus berperan aktif dalam pembangunan Smart City , karena secara tidak

- langsung pembangunan kota ini di tujukan pada kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakat harus di tingkatkan kesadranya untuk menjaga kenyamanan kota .
 4. Perlu adanya penelitian lanjutan, penelitian ini masih di dasarkan hasil wawancara,dokumentasi dan pengamatan dengan waktu yang terbatas. Untuk penelitian selanjutnya di anjurkan lebih detail dalam hal pembangunan Smart City pada perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hayat. 2018. Kebijakan Publik, Evaluasi, Revormasi , Formulasi . Malang: Empat dua Media.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuanitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, SA. 2018. Pengantar Pemerintahan Daerah. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2008. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Maleong,L.J (2016). Metode penelitian kualitatif , Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Madiun (2019) Buku 2 *Master Plan Smart City Kota Madiun* di akses pada <https://madiunkota.go.id/2020/02/10/buku-masterplan-smart-city-kota-madiun-2019-2024/>.

Jurnal

- Utomo Chandra Eko Wahyudi, Hariadi Mochamad (2016) Strategi Pembangunan Smart City dan Tantanganya bagi Masyarakat Kota, di akses pada <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/79312/4.%20Chandra.pdf?sequence=1>.
- Setyawan Ricky Feby (2019) *Kehidupan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Depan Kampus II UIN Allaudin Makassar Samata Gowa*, di akses pada <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14586/1/RICKY%20FEBY%20STYAWAN%2050300114060.pdf>.
- Husna Nurul (2014) *Ilmu Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*, di akses pada <file:///C:/Users/user/Downloads/114-170-1-SM.pdf>.

